
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PESERTA DIDIK KELAS III UPT SPF SDI PERUMNAS IV MAKASSAR

St Asriani¹, Syamsuardi²

¹Universitas Negeri Makassar

Email : st.asriani1507@gmail.com

²Univeristas Negeri Makassar

Email : syamsuardi@unn.ac.id

Artikel info

Received: 03-04-2025

Revised: 10-04-2025

Accepted: 09-05-2025

Published: 26-05-2025

Abstrak

Penelitian ini didasari berdasarkan hasil observasi peserta didik kelas III di UPT SPF SDI Perumnas IV Makassar, diperoleh terdapat sejumlah peserta didik yang memiliki nilai < 80 atau tidak mencapai KKM. Berdasarkan hasil asesmen sumatif yang diperoleh, masih terdapat 75% peserta didik tidak mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan oleh sejumlah variabel, antara lain minimnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, metode pengajaran yang cenderung bersifat konvensional, serta kurangnya variasi pembelajaran yang berpijak pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa lebih baik dengan model pembelajaran kooperatif STAD berbasis saintifik. Studi Tindakan Kelas (PTK) ini didasarkan pada model Spiral oleh C. Kemmis dan Robin Mc. Taggart, dan memiliki dua siklus pembelajaran: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebanyak 20 siswa kelas III UPT SPF SDI Perumnas IV Makassar adalah subjek penelitian ini. Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh model pembelajaran kooperatif STAD berbasis saintifik meningkatkan hasil belajar tematik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar sebelum tindakan dari sepuluh peserta didik (50%) tuntas menjadi lima belas peserta didik (75%) pada siklus I dan dua puluh peserta didik (100%) pada siklus II.

Key words:

Hasil Belajar, Kooperatif

Tipe STAD, Saintifik



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berakhhlak mulia adalah bagian penting dalam Pendidikan. Kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia mengusung pendekatan tematik integratif dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual. Pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai topik pembelajaran pada satu tema tertentu sehingga peserta didik dapat memahami hubungan antar konsep secara utuh.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Namun, implementasi pembelajaran tematik di kelas sering kali menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar peserta didik akibat proses belajar mengajar yang kurang variatif dan tidak menarik.

Berdasarkan observasi peserta didik kelas III di UPT SPF SDI Perumnas IV Makassar, diperoleh terdapat sejumlah peserta didik yang memiliki nilai < 80 atau tidak mencapai KKM. Berdasarkan hasil asesmen sumatif yang diperoleh, masih terdapat 75% peserta didik tidak mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan oleh sejumlah variabel, antara lain minimnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, metode pengajaran yang cenderung bersifat konvensional, serta kurangnya variasi pembelajaran yang berpijak pada peserta didik. Karenanya, diperlukan upaya inovatif guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan berpihak pada peserta didik.

Permasalahan ini dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran dan pendekatan yang mengikutsertakan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran. Melalui strategi ini, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan meningkatkan hasil belajar mereka. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbasis pendekatan saintifik dapat menjadi sebuah solusi. Model Kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) mengutamakan bahwa siswa bekerja sama satu sama lain untuk menyelesaikan tugas pembelajaran. Pada model ini, peserta didik akan dibagi dalam tim-tim secara heterogen (Rizal, 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pendekatan yang melibatkan kelompok peserta didik heterogen untuk mempelajari materi yang disajikan oleh guru. Setiap anggota kelompok menggunakan lembar tugas, bekerja sama melalui diskusi dan tanya jawab untuk memahami materi, lalu mempresentasikan hasil diskusi di kelas. Guru mengevaluasi penguasaan materi peserta didik, serta memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi. Tujuan utama model ini adalah mendorong peserta didik untuk saling bersinergi selama proses pembelajaran dan berkolaborasi dalam menguasai keterampilan yang disampaikan guru. Dengan metode ini, peserta didik didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dengan bimbingan guru, yang menghasilkan pemahaman yang bermakna tentang materi dan kemungkinan adanya kenaikan hasil belajar (Haritsah, 2022).

Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD sejalan dengan pendekatan saintifik yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

melibatkan tahapan mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis, dan mengomunikasikan (Safitri & Sukma , 2020). Pendekatan saintifik mendorong peserta didik untuk membangun konsep atau hukum melalui proses pembelajaran. Dalam model ini, peserta didik diajak bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, yang bermanfaat dalam meningkatkan kepekaan mereka terhadap berbagai permasalahan, isu-isu penting, dan situasi kontekstual. Gabungan pendekatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi (Suparsawan, 2020).

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas III UPT SPF SDI Perumnas IV Makassar dengan implelementasi model pembelajaran kooperatif STAD berbasis saintifik. Diharapkan penelitian ini akan menemukan pendekatan pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tematik, meningkatkan hasil belajar, dan memberikan dampak positif pada lingkungan pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode penilitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik di kelas III UPT SPF SDI Perumnas IV Makassar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD berbasis saintifik. Studi ini dilakukan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan per siklu. Setiap siklus mengikuti empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menikuti tahapan oleh Kemmis dan McTaggart. Tahap perencanaan mencakup pembuatan perangkat pembelajaran seperti (RPP) dan instrumen evaluasi soal pilihan ganda. Model pembelajaran kooperatif STAD berbasis saintifik digunakan untuk melaksanakan tindakan, dan observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan pada tahap refleksi dianalisis untuk menilai keberhasilan tindakan dan membuat perbaikan untuk siklus berikutnya.

Dua puluh peserta didik kelas III yang berada di semester ganjil tahun akademik 2024/2025 adalah subjek penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui asesmen sumatif untuk menilai hasil belajar peserta didik. Di akhir setiap siklus, tes ini diberikan untuk mengukur tingkat penguasaan materi. Nilai kelas rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dihitung melalui analisis kuantitatif data. Penelitian ini dianggap berhasil jika setidaknya 85 persen

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

peserta didik mencapai (KKM) dan hasil belajar mereka meningkat setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran tematik kelas III di UPT SPF SDI Perumnas IV semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan hasil belajar dalam Tabel 1, yang menunjukkan distribusi frekuensi hasil belajar tematik sebelum siklus, selama siklus I, dan selama siklus II.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik Berdasarkan Ketuntasan Peserta Didik

Nilai Ketuntasan	Kriteria	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	(%)	f	(%)	f	(%)
> 80	Tidak Tuntas	10	50	5	75	0	0
≥ 80	Tuntas	10	50	15	25	20	100
Jumlah		20	100	20	100	20	100

Tabel 1. Di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 peserta didik (20%) pada pra siklus kemudian meningkat menjadi 15 (75%) peserta didik yang tuntas pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II yakni sebanyak 20 (100%) peserta didik mencapai ketuntasan nilai belajar. Ketuntasan belajar ini didasarkan pada standar nilai KKM ≥ 80 . Artinya, peserta didik yang mencapai nilai minimal 80 akan berada pada kategori tuntas dan peserta didik yang mencapai nilai > 80 akan berada pada kategori tidak tuntas.

Distribusi hasil belajar peserta didik dapat diamati melalui penyajian tabel 2, yang menampilkan data mengenai nilai minimum, nilai maksimum, serta nilai rata-rata.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik Berdasarkan Ketuntasan Peserta Didik

Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Minimum	40	65	80
Nilai Maksimum	85	90	95

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Nilai Rata-rata	71, 25	81, 25	87,5
Berdasarkan data di atas, memperlihatkan adanya kenaikan hasil belajar tematik peserta didik. Pada tahap pra-siklus, nilai minimum yang dicapai adalah 40, nilai maksimum 85, dan nilai rata-rata 71,25. Pada siklus I, nilai minimum mengalami peningkatan menjadi 65, nilai maksimum naik menjadi 90, dan nilai rata-rata meningkat menjadi 81,25. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, dengan nilai minimum mencapai 80, nilai maksimum 95, dan nilai rata-rata menjadi 87,5. Hasil ini mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan secara konsisten pada setiap siklus tindakan.			

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis saintifik secara signifikan meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik. Peningkatan hasil belajar ini dapat dimaknai sebagai bukti efektivitas kombinasi pendekatan saintifik dengan model pembelajaran kooperatif dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Fase pra-siklus, hanya 10 peserta didik (50%) yang mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 85, dan rata-rata 71,25. Ketidakuntasan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional yang dilakukan sebelum tindakan kurang mampu memfasilitasi keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar ini konsisten dengan penelitian oleh (Slavin, 1995), yang menyatakan bahwa metode ceramah tanpa melibatkan interaksi peserta didik cenderung menghasilkan pemahaman yang dangkal terhadap materi pelajaran. Pada siklus I, penerapan model STAD berbasis saintifik mulai memberikan dampak positif. Jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 15 peserta didik (75%), nilai minimum naik menjadi 65, nilai maksimum menjadi 90, dan rata-rata kelas mencapai 81,25. Tindakan yang dilakukan pada siklus I melibatkan pembentukan kelompok heterogen di mana peserta didik saling membantu memahami materi melalui diskusi kelompok. Guru juga menerapkan langkah saintifik seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi materi, menganalisis, dan mengomunikasikan. Penelitian Safitri & Sukma (2020), mendukung temuan ini dengan menyebutkan bahwa pendekatan saintifik meningkatkan *critical thinking* peserta didik karena mereka terlibat langsung dalam eksplorasi dan analisis materi.

Namun, pada siklus I masih terdapat 5 peserta didik (25%) yang belum tuntas. Hal ini Namun, setelah tindakan pada siklus I masih terdapat 5 peserta didik (25%) yang belum tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman peserta didik belum merata, terutama bagi peserta didik dengan kemampuan rendah. Slavin (1995) menyebutkan bahwa dalam model STAD, waktu adaptasi yang cukup diperlukan agar peserta didik terbiasa dengan pembelajaran berbasis kelompok dan interaksi aktif.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pada siklus II, seluruh peserta didik (100%) mencapai ketuntasan belajar. Nilai minimum naik menjadi 80, nilai maksimum mencapai 95, dan rata-rata kelas meningkat menjadi 87,5. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai materi dengan baik setelah dilakukan tindakan lanjutan. Pada siklus ini, tindakan yang dilakukan melibatkan pembelajaran berbasis interaksi sosial, di mana guru memperkuat perannya sebagai fasilitator dengan mendorong pendalaman materi melalui tanya jawab yang mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Pendekatan relavan dengan teori konstruktivisme Vygotsky, yang mengutamakan dampak interaksi sosial dalam membentuk kepribadian sepanjang hidup dan mendukung perkembangan kognitif. Dengan cara ini, peserta didik dibimbing untuk bekerja sama dengan guru dan teman sebaya, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan serta pemahaman secara aktif melalui kolaborasi dan dialog (Nasution, *et al.*, 2024).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis saintifik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui interaksi antaranggota kelompok, eksplorasi aktif, dan pembelajaran kontekstual (Suparsawan, 2020). Pendekatan saintifik, dengan fase seperti mengamati, menanya, dan mengomunikasikan, yang relevan dengan teori pembelajaran aktif (*active learning*) memberikan dampak yang signifikan pada keaktifan dan proses peserta didik mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan teori menurut Irwansyah & Perkasa (2022) bahwa proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses berpikir kritis dan eksplorasi menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan tahan lama. Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajriah, Sakmal, dan Dallion (2024), yang menemukan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dengan pendekatan saintifik meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian Suparsawan (2021) juga menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik hingga 87,88 persen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UPT SPF SDI Perumnas IV atas izin dan bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Dukungan tersebut memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data dan menjalankan kegiatan penelitian dengan lancar. Tanpa kerja sama dan fasilitas dari pihak UPT SPF SDI Perumnas IV penelitian ini tidak akan berhasil. Penulis juga menyampaikan apresiasi atas kesempatan yang diberikan untuk berkontribusi dalam lingkungan pendidikan yang mendukung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

STAD berbasis saintifik secara signifikan meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik. Ketuntasan belajar meningkat dari 50% pada pra-siklus menjadi 75% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II, dengan rata-rata nilai kelas yang juga mengalami peningkatan dari 71,25 menjadi 87,5. Efektivitas model ini terletak pada kombinasi pendekatan saintifik yang melibatkan langkah-langkah aktif seperti mengamati, menanya, dan menganalisis, dengan kerja sama kelompok yang mendorong interaksi dan kolaborasi antarpeserta didik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga relevan dengan teori konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan bahwa interaksi sosial sangat penting untuk perkembangan kognitif. Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa integrasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Oleh karena itu, model Kooperatif tipe STAD berbasis saintifik layak diterapkan secara luas untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Saran

Implemetansi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis saintifik perlu terus ditingkatkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya dalam mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada peserta didik. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas model ini pada berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan, serta mengadaptasinya untuk peserta didik dengan latar belakang kemampuan yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriah, T. N., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 15(1), 1-14.
- Haritsah, S. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achevement Devision) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. . *Journal of Indonesian Teachers for Science and Technology*, 1(2), 12-13.
- Irwansyah, M., & Perkasa, M. (2022). *Scientific Approach dalam Pembelajaran Abad 21*. Penerbit NEM.
- Nasution, F. S. (2024). Pembelajaran dan Konstruktivis Sosial. *Jurnal Imiah Multidisiplin*, 1(12).
- Rizal, R. W. (2021). Penitkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067-1075.
- Safitri & Sukma . (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3132-3144.
- Slavin, R. E. (1995). *Secondary Schools and Cooperative Learning*.
- Suparsawan, I. (2020). *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*. Tata Akbar.